

KERJASAMA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DENGAN LEMBAGA LAIN BIDANG KEJURUAN

Yulanda Elis Meyana, Nurul Ulfatin, Sultoni
Manajemen Pendidikan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: yulandaem@gmail.com

Abstract: This research objective is to assess the cooperation between PPPPTK BOE/VEDC Malang with the related institutions as a vocational training program. This research used qualitative design with case study which it aims at understanding rational reality as a subjective reality particularly within related stakeholder in cooperation as a vocational training program including (1) cooperation objectives; (2) cooperation principles employed; (3) cooperation planning; (4) cooperation organization; (5) cooperation significance; (6) cooperation form; (7) issues encountered and approach of solvency within the cooperation.

Keywords: cooperation, training and education center, vocational education

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kerjasama PPPPTK BOE/VEDC Malang dengan lembaga- lembaga lain sebagai pusat diklat bidang kejuruan. Metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus karena teknik ini untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya pihak-pihak yang terakait dalam kerjasama dengan lembaga-lembaga lain sebagai pusat diklat bidang kejuruan yang meliputi (1) tujuan kerjasama; (2) prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan kerjasama; (3) perencanaan kerjasama; (4) pengorganisasian kerjasama; (5) manfaat kerjasama; (6) bentuk kerjasama yang dilakukan; (7) kendala yang dihadapi serta cara penyelesaian dalam implementasi kerjasama.

Kata kunci: kerjasama, pusat pendidikan dan pelatihan, pendidikan kejuruan

Pelaksanaan program pendidikan, lembaga pendidikan merupakan pemeran utama sebagai aktor dalam mengelola program pendidikan. Dalam pelaksanaan tugas, fungsi, dan tujuan yang telah disepakati oleh lembaga pendidikan tersebut tentunya tidak bisa terlepas dengan persoalan yang harus diselesaikan oleh sebuah lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, sebuah lembaga pendidikan haruslah memiliki sebuah strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan guna mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Dalam menentukan strategi yang tepat peran *stakeholder* lembaga pendidikan tidak dapat terlepas dari pelaksanaan pendidikan yang semestinya. *Stakeholder* tidak hanya sebagai *input* dari lembaga pendidikan itu sendiri, tetapi ikut berperan dalam proses pendidikan.

Berkaitan dengan strategi yang tepat serta kondisi *stakeholder* maka perlunya diciptakan sebuah hubungan simbiosis mutualistik yang dilakukan oleh keduanya dalam mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan bersama. Bentuk hubungan tersebut berupa kerjasama atau kemitraan. Bahkan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyatakan bahwa setiap sekolah menjalin kerjasama dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan *input*, proses, *output*, dan pemanfaatan lulusan. Kerjasama sekolah dapat dilakukan dengan lembaga pemerintah maupun nonpemerintah seperti perguruan tinggi, sekolah yang setara, serta dunia usaha dan dunia industri di lingkungannya. Kerjasama PPPPTK BOE VEDC Malang tidak hanya dilaksanakan guna mengembangkan program diklatnya sesuai dengan kebutuhan lembaga, tetapi juga menjadi alternatif untuk melaksanakan program sosial melalui aktivitas pengembangan generasi muda, magang siswa, dan instruktur muda sebagai tanggung jawab moral kepada masyarakat dan lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus yaitu berusaha mendapatkan informasi yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail tentang kerjasama PPPPTK BOE/VEDC Malang dengan lembaga-lembaga lain sebagai pusat diklat bidang kejuruan. Informasi yang digali lewat wawancara mendalam terhadap informan (kepala bidang umum, kepala Seksi program, kepala Seksi TU RT, kepala bidang fasnringkom, staf analis kerjasama antar lembaga dan *stakeholders* lain yang bersangkutan dalam program kerjasama ini). Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong (2008:4) yang menyebutkan bahwa penelitian ini berusaha meluruskan dan mengungkap suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan

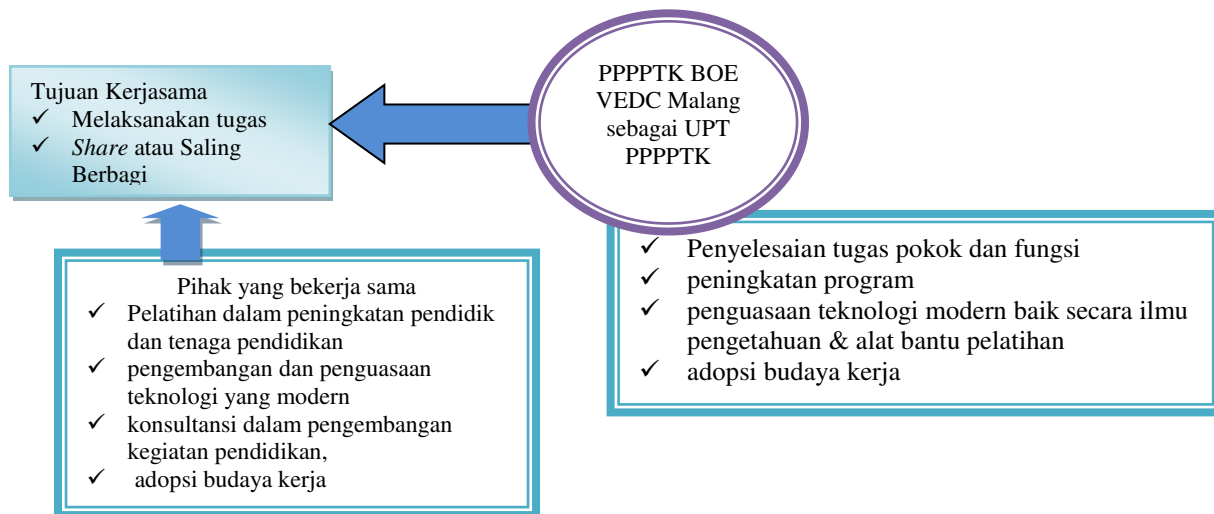
pada manusia baik dalam pengawasannya maupun dalam pengistilahannya menggunakan pendekatan deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat partisipasi atau pengamat penuh. Di samping kehadiran peneliti diketahui oleh informan, peneliti juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisa data serta sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni data primer berupa hasil wawancara langsung dan data sekunder berupa literatur dan dokumen, arsip dan foto-foto serta sumber data pendukung dari internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Kerjasama

Kerjasama yang dilakukan oleh PPPPTK BOE VEDC Malang merupakan suatu hubungan antara lembaga dimana PPPPTK BOE VEDC Malang dengan lembaga lain yang saling bekerja sama, baik di dalam maupun di luar kementerian pendidikan dan kebudayaan yang didasarkan pada kebutuhan dan keuntungan masing-masing sesuai dengan tugas pokok dan fungsi PPPPTK BOE VEDC Malang. Kebutuhan dan keuntungan tersebut tidak lain adalah tujuan dari diadakannya kerjasama, hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto (2013:66) yang menjelaskan bahwa kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang-orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Tujuan kerjasama di PPPPTK BOE VEDC Malang yakni melaksanakan tugas sesuai kepentingan masing-masing pihak yang bekerja sama terkait dalam melaksanakan kegiatan utama yang diemban masing-masing pihak yang bekerja sama sesuai dengan bidang garapan serta *Share* atau saling berbagi terkait potensi yang dimiliki, PPPPTK BOE VEDC Malang *share* atau berbagi dalam menyelenggarakan program, pengembangan teknologi yang modern serta konsultasi kepada pihak yang bekerja sama. Sebaliknya, pihak yang bekerja sama *share* terkait dengan potensinya. Tujuan kerjasama yang saling berkaitan satu sama lain yang tidak terlepas dari tugas pokok dan fungsi yang diemban PPPPTK BOE/VEDC Malang hal ini sejalan dengan Pamudji (1985:12—13), yang menegaskan bahwa kerjasama pada hakikatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam pengertian itu terkandung tiga unsur pokok yang melekat pada suatu kerangka kerjasama, yaitu unsur dua pihak atau lebih, unsur interaksi dan unsur tujuan bersama. Apabila hubungan atau interaksi itu tidak ditujukan pada terpenuhinya kepentingan masing-masing pihak, maka hubungan yang dimaksud bukanlah suatu kerjasama. Berikut gambaran tujuan kerjasama PPPPTK BOE/VEDC Malang dengan lembaga-lembaga lain sebagai pusat pendidikan dan pelatihan bidang kejuruan, antara lain sebagai berikut:

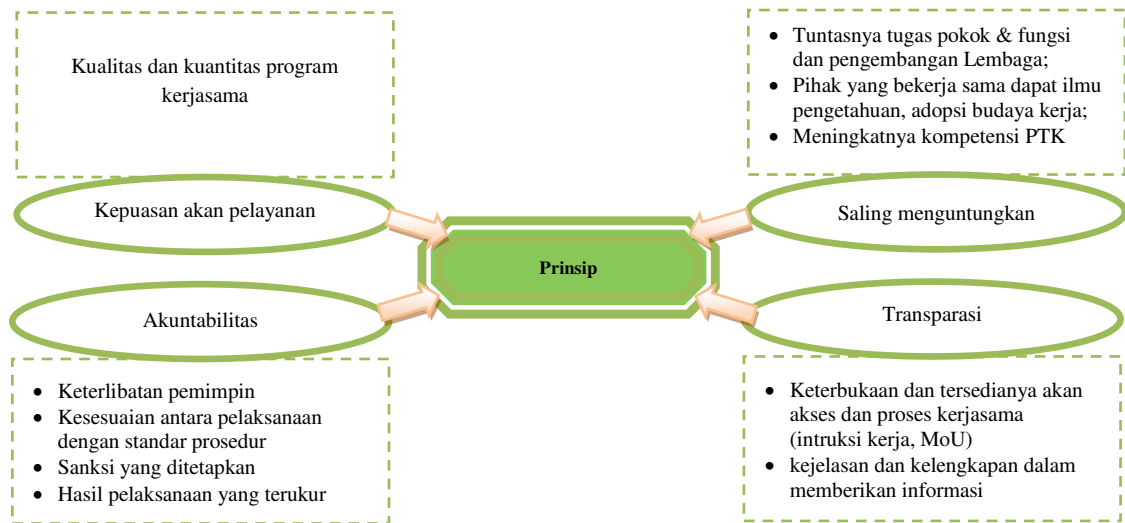


Gambar 1. Tujuan Kerjasama PPPPTK BOE/ VEDC Malang

Prinsip Kerjasama

Kerjasama di PPPPTK BOE VEDC Malang dengan lembaga lain juga menerapkan beberapa prinsip-prinsip kerjasama. Beberapa prinsip kerjasama tersebut yakni transparansi, akuntabilitas, saling menguntungkan dan mengutamakan kepuasan akan pelayanan. Beberapa prinsip yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kerjasama di PPPPTK BOE VEDC Malang sejalan dengan sebagaimana yang dijelaskan oleh Edralin dan Whitaker dalam Keban (2009:35) terkait dengan berhasilnya kerjasama dibutuhkan prinsip-prinsip umum prinsip umum dalam prinsip *good governance*, yakni transparansi, akuntabilitas, partisipatif, efisiensi, efektivitas, konsensus, dan saling menguntungkan dan memajukan. Walaupun dalam beberapa prinsip tidak disampaikan oleh pihak terkait. Akan tetapi, dalam setiap prinsip yang dipaparkan sudah menunjukkan bahwa pedoman tersebut menjadi keberhasilan kerjasama yang telah dilakukan di PPPPTK BOE VEDC Malang.

Berikut gambaran prinsip kerjasama PPPPTK BOE/VEDC Malang dengan lembaga-lembaga lain sebagai pusat pendidikan dan pelatihan bidang kejuruan, antara lain sebagai berikut.

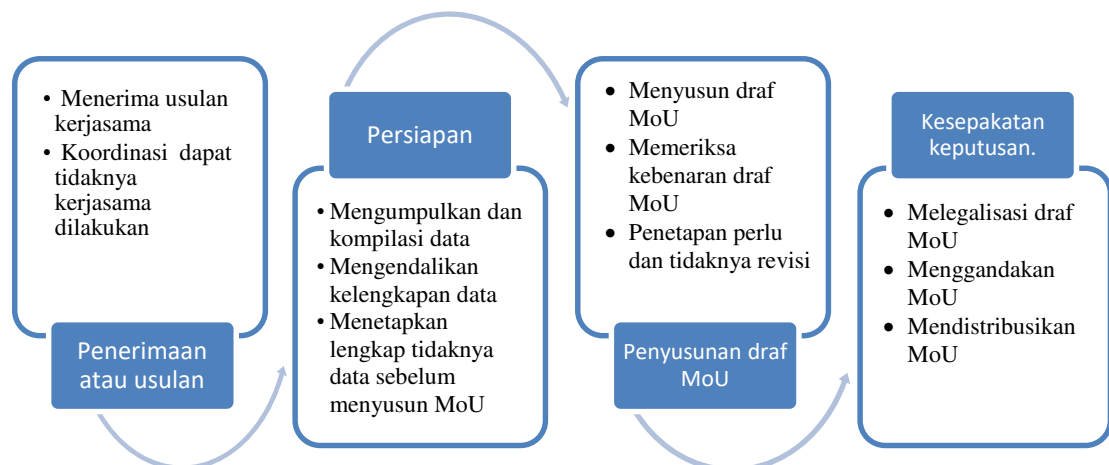


Gambar 2. Prinsip Kerjasama PPPPTK BOE/ VEDC Malang

Perencanaan Implementasi Kemitraan

Perencanaan pada kegiatan kerjasama dimulai dari tahap awal yakni tahap penerimaan atau usulan kegiatan kerjasama, selanjutnya tahap persiapan, tahap penyusunan draf MoU atau perjanjian kerjasama dan tahap kesepakatan keputusan. Tahap penerimaan atau usulan kegiatan kerjasama, yakni menerima usulan kerjasama dengan koordinasi dengan unit-unit kerja dan departemen terkait. Pada tahap persiapan, yakni PPPPTK BOE VEDC Malang mengumpulkan dan mengompilasi data program dengan kebutuhan program untuk digunakan sebagai penyusunan MoU atau perjanjian kerjasama. Pada penyusunan draf MoU atau perjanjian kerjasama yang dilakukan adalah menyusun draf MoU atau perjanjian kerjasama sesuai dengan data dari program pendidikan dan pelatihan yang diajukan. Untuk tahap keputusan kesepakatan merupakan tahapan dimana antara PPPPTK BOE/ VEDC Malang dengan mitra saling sepakat dengan ditandai penandatanganan draf MoU atau perjanjian kerjasama sesuai dengan kesepakatan bersama.

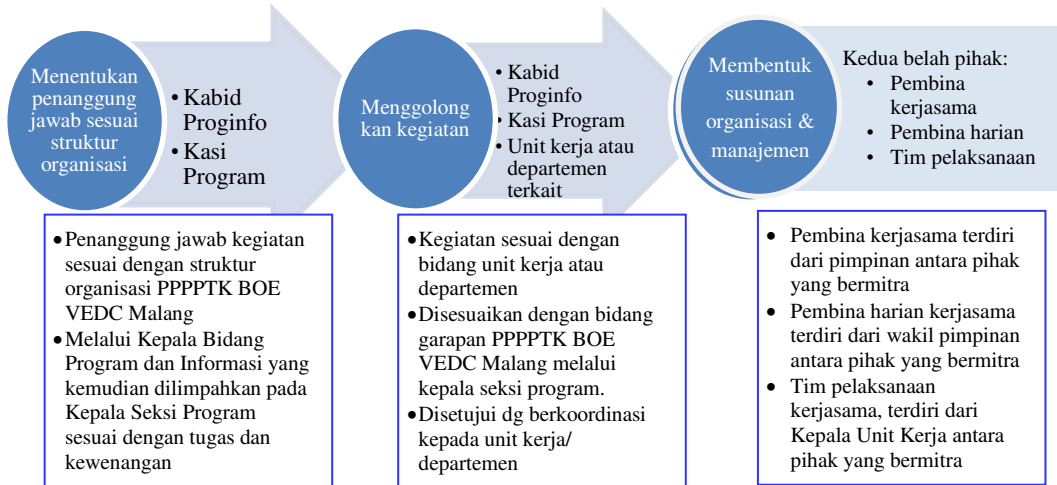
Selain itu, dalam perencanaannya juga memerhatikan jenis kerjasama yang akan dilakukan berdasarkan keinginan pihak yang bekerja sama. Jika pada kerjasama yang telah dibebankan dari pemerintah maka perencanaan akan dilakukan pada perencanaan tahunan yang sudah ditetapkan, akan tetapi pada kerjasama yang berada di luar anggaran pemerintah yakni malalui jalur independen perencanaan akan dilakukan sesuai dengan standar layanan yang dimiliki oleh PPPPTK BOE VEDC Malang. Berikut gambaran Perencanaan kerjasama PPPPTK BOE/VEDC Malang dengan lembaga-lembaga lain sebagai pusat pendidikan dan pelatihan bidang kejuruan, antara lain sebagai berikut.



Gambar 3. Proses Perencanaan Kerjasama

Pengorganisasian Implementasi Kemitraan

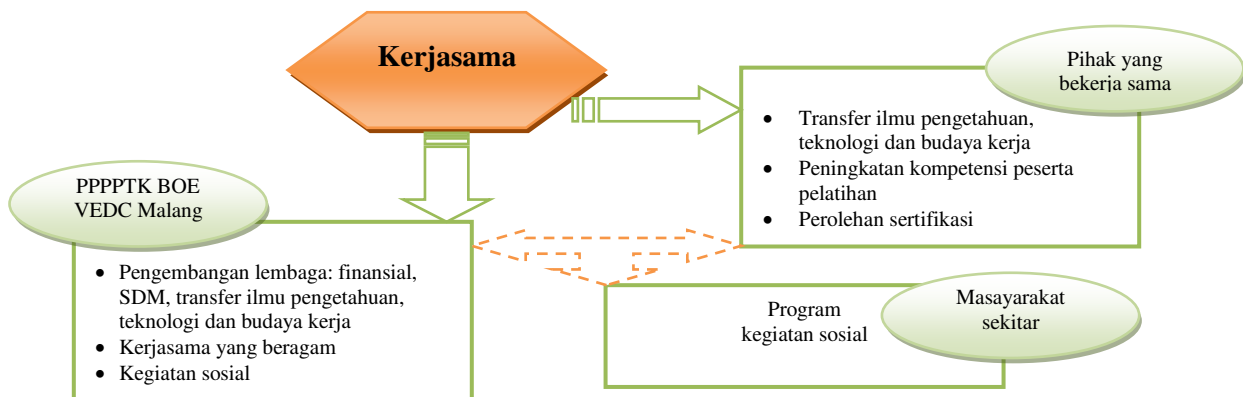
Penerapan fungsi pengorganisasian kerjasama di PPPPTK BOE VEDC Malang adalah (a) Tahap menentukan penanggung jawab kegiatan sesuai dengan struktur organisasi PPPPTK BOE VEDC Malang melalui kepala bidang yang nantinya akan disesuaikan dengan tugas masing-masing; (b) Tahap menggolongkan kegiatan sesuai dengan bidang unit kerja yang dimana disesuaikan dengan bidang garapan PPPPTK BOE VEDC Malang; (c) Tahap membentuk susunan organisasi dan manajemen pada pelaksanaan kerjasama di PPPPTK BOE/ VEDC Malang meliputi pembina kerjasama, pembina harian kerjasama, tim pelaksanaan kerjasama. Berikut gambaran pengorganisasian kerjasama PPPPTK BOE/VEDC Malang dengan lembaga lain sebagai pusat pendidikan dan pelatihan bidang kejuruan, antara lain sebagai berikut:



Gambar 4. Proses Pengorganisasian Kerjasama

Manfaat Kerjasama

Manfaat kerjasama yang dilakukan PPPPTK BOE VEDC Malang dengan lembaga lain dapat digolongkan menjadi tiga, yakni manfaat sendiri untuk perkembangan lembaga PPPPTK BOE VEDC Malang, manfaat untuk lembaga yang bekerja sama dengan PPPPTK BOE VEDC Malang, dan manfaat bagi masyarakat sekitar. Walaupun pada akhirnya beberapa manfaat harus berhenti akan tetapi hal ini dapat menjadi pedoman untuk lembaga terkait serta pemerintah dalam melaksanakan kerjasama pendidikan kedepan. kerjasama di PPPPTK BOE VEDC Malang telah tercapai dengan baik, hal ini dibuktikan dengan pengembangan lembaga yang berkaitan dengan kesejahteraan pegawai baik segi financial dan pengembangan SDM, teknologi, transfer ilmu pengetahuan dan budaya kerja serta memberikan manfaat bagi masyarakat luas terutama untuk tenaga pendidik dan kependidikan dan kurikulum khususnya sekolah menengah kejuruan selain itu dengan implementasi ini lembaga juga dapat melakukan kegiatan sosial yang disebut dengan program pengabdian pada masyarakat. Sedangkan capaian program kerjasama di PPPPTK BOE VEDC Malang adalah terlaksanakannya kerjasama yang beragam berkaitan program pendidikan dan pelatihan dengan lembaga dalam negeri, luar negeri dan lembaga industri baik di dalam maupun diluar kementerian pendidikan dan kebudayaan. Selain itu juga tercapainya program kegiatan sosial yang bermanfaat bagi lingkungan di PPPPTK BOE VEDC Malang dalam peningkatan mutu pendidikan bidang kejuruan. Berikut gambaran manfaat program kerjasama diringkas dalam Gambar 5.



Gambar 5. Manfaat Program Kerjasama

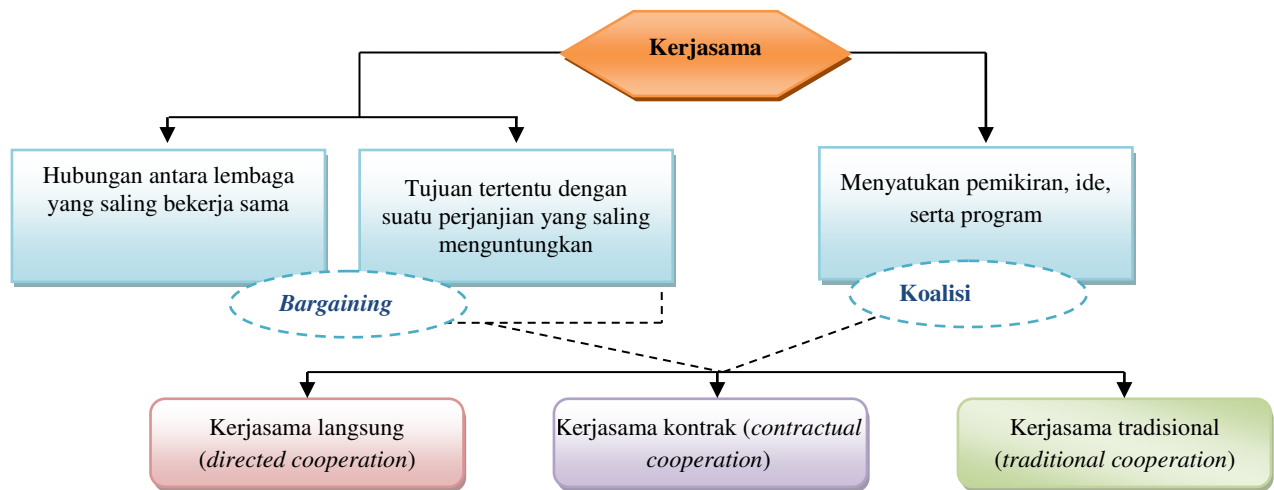
Bentuk Kerjasama

Bentuk kerjasama PPPPTK BOE VEDC Malang dengan lembaga lain merupakan suatu hubungan antara lembaga PPPPTK BOE VEDC Malang dengan lembaga lain yang saling bekerja sama, baik di dalam maupun di luar kementerian pendidikan dan kebudayaan yang didasarkan pada kebutuhan dan keuntungan masing-masing sesuai dengan tugas pokok dan fungsi PPPPTK BOE VEDC Malang untuk mencapai tujuan tertentu dengan suatu perjanjian yang saling menguntungkan. Hubungan antara lembaga PPPPTK BOE VEDC Malang dengan lembaga lain yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dengan suatu perjanjian yang saling menguntungkan disebut dengan *bargaining*. Thompson dan McEwen (dalam Soekanto, 2013:68) menyebutkan bahwa *bargaining* yaitu kerjasama antara orang per orang dan atau antar kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dengan suatu perjanjian saling menukar barang, jasa, kekuasaan, atau jabatan tertentu. Selanjutnya PPPPTK BOE VEDC Malang melaksanakan bentuk kerjasama dimana PPPPTK BOE VEDC Malang bekerja sama dengan lembaga lain yaitu dengan menyatukan pemikiran, ide, serta program yang sifatnya melalui program-program pendidikan dan pelatihan yang telah disusun oleh PPPPTK BOE VEDC Malang maupun melalui program yang diusulkan pihak yang bekerja sama. Bentuk tersebut dinyatakan oleh Thompson dan McEwen (dalam Soekanto, 2013:68) menyebutkan bahwa *coalition* atau koalisi yaitu kerjasama antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.

Melalui *bargaining* dan koalisi, hubungan kerjasama PPPPTK BOE VEDC Malang membentuk suatu bentuk kerjasama yang dibedakan menjadi tiga, yakni kerjasama yang serta merta merupakan hasil dari perintah atasan, kerjasama didasarkan atas dasar tertentu terkait dengan kebutuhan lembaga lain, dan kerjasama sebagai bagian atau alur dari sistem sosial. Ketiga bentuk kerjasama ini dilakukan oleh PPPPTK BOE VEDC Malang dengan menyesuaikan tugas pokok dan fungsi dari lembaga sendiri. Sehingga setiap pelaksanaannya harus mengikuti pedoman yang telah diatur. Bentuk kerjasama tersebut sejalan dengan sudut pandang sosiologis, pelaksanaan kerjasama antar kelompok masyarakat dibedakan dalam beberapa bentuk (Soekanto, 2013:67) yaitu kerjasama spontan (*spontaneous cooperation*), kerjasama langsung (*directed cooperation*), kerjasama kontrak (*contractual cooperation*), dan kerjasama tradisional (*traditional cooperation*). Kerjasama langsung merupakan hasil dari perintah atasan atau penguasa, sedangkan kerjasama kontrak merupakan kerjasama atas dasar tertentu, dan kerjasama tradisional merupakan bentuk kerjasama sebagai bagian atau alur dari sistem sosial. Berikut gambaran bentuk kerjasama PPPPTK BOE/VEDC Malang dengan lembaga- lembaga lain sebagai pusat pendidikan dan pelatihan bidang kejuruan diringkas dalam Gambar 6.

Kendala yang Dihadapi serta Penanganan dalam Kerjasama

Masalah yang saat ini menjadi kendala PPPPTK BOE VEDC Malang adalah *Pertama*, SDM (Sumber Daya Manusia) atau instruktur dengan keterampilan khusus yang terbatas, pelaksanaan kerjasama sangat membutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) atau instruktur yang harus memiliki kualifikasi khusus yang memiliki kompetensi dan keahlian tertentu sesuai dengan bidang garapan PPPPTK BOE VEDC Malang sedangkan lembaga terbatas akan SDM (Sumber Daya Manusia) atau instruktur tersebut. *Kedua* adalah waktu pelaksanaan, seringkali pihak yang bekerja sama meminta pelaksanaan yang mendesak serta pelaksanaan yang cepat akan tetapi waktu yang diminta tidak selalu bisa dilaksanakan disebabkan ada kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi PPPPTK BOE VEDC Malang. *Ketiga*, regulasi undang- undang terbaru. Cara yang dilakukan PPPPTK BOE VEDC Malang dalam mengatasi kendala yang di hadapai tersebut baik dilakukan melalui berberapa cara, yakni (1) terkait SDM (Sumber Daya Manusia) atau instruktur dimana PPPPTK BOE VEDC Malang membuat bentuk kerjasama lain untuk mendatangkan SDM atau intruktur sesuai dengan kebutuhan dengan kata lain; (2) masalah waktu pelaksanaan dimana PPPPTK BOE VEDC Malang mendahulukan tugas pokok dan fungsi serta kegiatan yang sudah dianggarkan dari pemerintah pusat, dalam hal ini PPPPTK BOE VEDC Malang harus melihat *idle capacity* atau kekosongan kegiatan yang sudah dijadwalkan; (3) regulasi undang-undang diaman pada surat edaran nomor 21262/A2.2/KU/2016 tentang Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di lingkungan Kemendikbud yang mengatur tata tertib administrasi dan akuntabilitas Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di lingkungan Kemendikbud yang didalamnya juga mengatur kegiatan kerjasama serta tidak adanya biaya untuk mendukung program- program tersebut. Oleh sebab itu maka kegiatan berkaitan dengan kegiatan sosial harus dihentikan. Sehingga dengan terpaksa menunggu dan menunda kegiatan yang berhubungan dengan kerjasama industri dan lembaga di luar kementerian pendidikan dan kebudayaan; (4) melakukan hubungan yang persuasif. Berikut gambaran masalah yang dihadapi serta penanganan kerjasama PPPPTK BOE/ VEDC Malang dengan lembaga-lembaga lain sebagai pusat pendidikan dan pelatihan bidang kejuruan diringkas dalam Gambar 7.



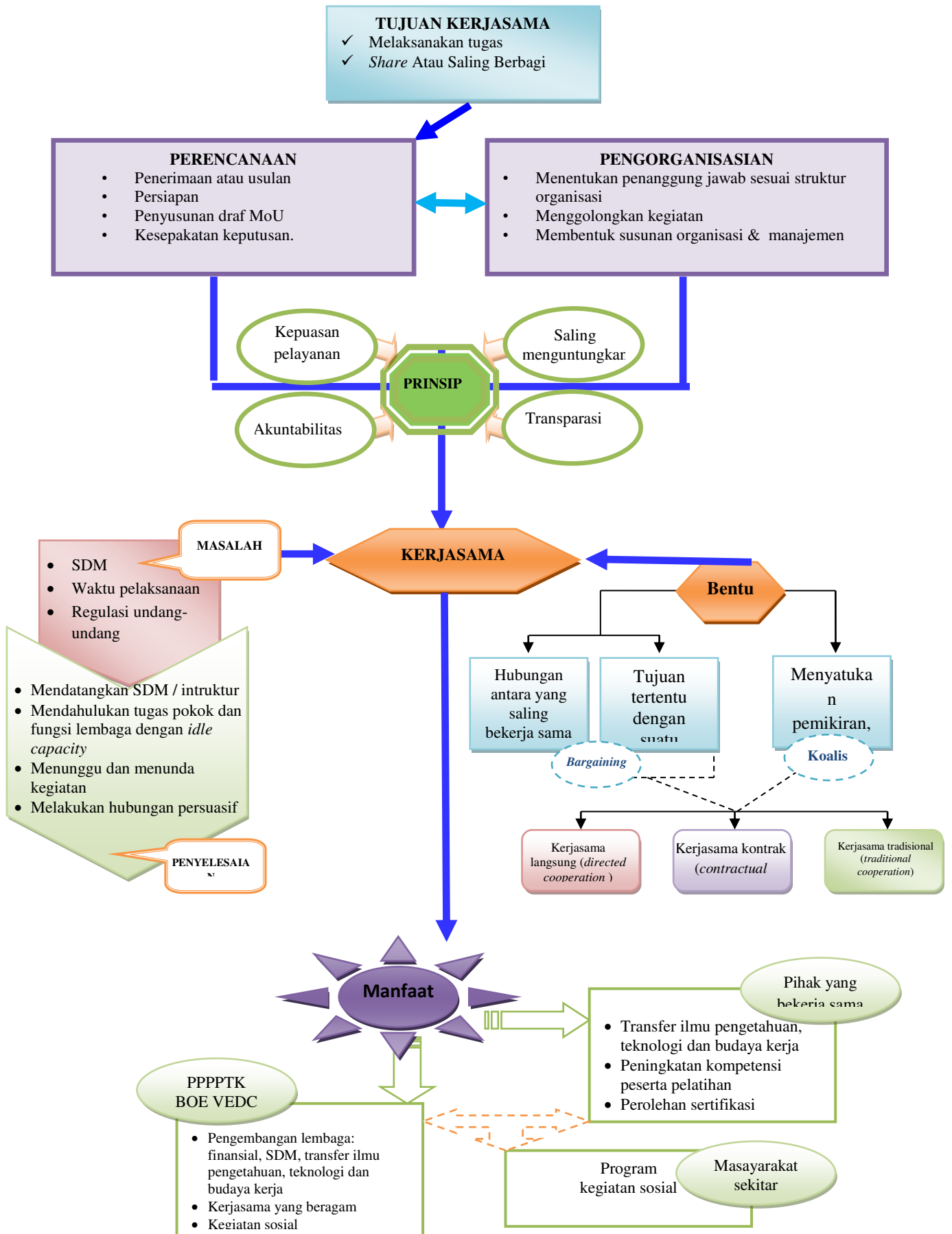
Gambar 6. Bentuk Kerjasama



Gambar 7. Kendala yang Dihadapi serta Penyelesaian Kerjasama

Ringkasan Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian tentang kerjasama PPPPTK BOE/ VEDC Malang dengan lembaga- lembaga lain sebagai pusat pendidikan dan pelatihan bidang kejuruan maka disimpulkan melalui Gambar 8.



Gambar 8. Kerjasama PPPPTK BOE/ VEDC

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

PPPPTK BOE VEDC Malang tidak hanya melakukan tugas dan fungsinya sebagai pusat Pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan serta sebagai pusat unggulan yang senantiasa mendekati dengan keinginan masyarakat antara lain dengan memaksimalkan produktivitas melalui produksi dan jasa atau yang dikenal dengan unit produksi. Akan tetapi, dapat memberi inspirasi bagi dunia pendidikan untuk dapat melakukan implementasi kerjasama yang tidak hanya menguntungkan kedua belah pihak yang bermitra, akan tetapi juga dapat memberikan manfaat secara umum terutama bagi lain bagi masyarakat luas dan lingkungan. Terkait dengan pelaksanaannya selalu mengutamakan aturan yang sudah menjadi pedoman dalam pelaksanaannya sehingga masalah yang dihadapi dalam kerjasama tidak menjadi kendala yang berarti lembaga sendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Sulistiyan (2004:130) bahwa tujuan terjadinya suatu kerjasama adalah untuk mencapai hasil yang lebih baik dengan saling memberi manfaat antar pihak yang bekerja sama. Oleh sebab itu, melalui kerjasama dapat memberikan keuntungan kepada pihak-pihak yang bekerja sama bahkan dapat memberikan keuntungan bagi pihak lain di luar dari pihak-pihak yang bekerja sama dan bukan sebaliknya ada salah satu pihak yang dirugikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran peneliti adalah (a) secara teoritis: (1) Tujuan kerjasama di PPPPTK BOE VEDC Malang sangat memerhatikan tugas pokok dan fungsi lembaga akan tetapi jika tujuan hanya sebatas pada penyelesaian tugas terkait dengan kebutuhan pihak yang bekerja sama maka sangat disayangkan hal ini melaihat potensi yang besar serta pengalaman kerjasama yang telah dilakukan. Maka diharapkan tujuan lain seperti mengembangkan program yang lebih bagus dan bermanfaat lagi bagi dunia pendidikan dan pelatihan (diklat atau *training*) dengan selalu memerhatikan tugas pokok dan fungsi lembaga. Terkait dengan tujuan untuk sharing potensi yang dimiliki tidak dimaksimalkan lagi oleh lembaga terutama PPPPTK BOE VEDC Malang, walau demikian diharapkan kedua belah pihak yang bekerja sama saling memaksimalkan tujuan tersebut demi kemajuan dunia pendidikan dan pelatihan (diklat atau *training*). (2) Penulis melihat bahwa prinsip-prinsip tersebut terkadang masih menjadi acuan yang bersifat tertulis. Diharapkan prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman sebenarnya dalam melaksanakan kerjasama. (3) Diharapkan pada proses perencanaan ini pihak yang bekerja sama juga ikut serta dalam proses perencanaan ini. Sehingga kedua belah pihak saling terlibat untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (4) Proses pengorganisasian kerjasama di PPPPTK BOE VEDC Malang tidak bisa dipisahkan pada struktur organisasi yang dimiliki PPPPTK BOE VEDC Malang. Sehingga tanggungjawab dari setiap unit kerja telah tertulis yang sudah baku. Diharapkan dengan adanya aturan tertulis yang sudah baku tersebut membuat penanggung jawab pelaksana tidak berkembang dalam melaksanakan kinerjanya. (5) PPPPTK BOE VEDC Malang diharapkan selalu berupaya mengembangkan bentuk kerjasama mengingat potensi dan pengalaman kerjasama yang telah dilakukan, walaupun PPPPTK BOE VEDC Malang sebagai unit pelaksana teknis harus mengikuti aturan dan kebijakan pemerintah akan tetapi hal ini tidak menjadi batasan untuk lembaga berkembang. (6) Melihat potensi dan pengalaman kerjasama sangat sayang jika manfaat untuk masyarakat secara luas terkait dengan kegiatan sosial harus dihentikan diharapkan PPPPTK BOE VEDC Malang lebih dapat memberi manfaat bagi masyarakat dengan keterbatasan dana dengan alternatif-alternatif program lain. (7) Terkait dengan kendala yang dihadapi diharapkan kedua belah pihak yang bekerja sama saling terbuka terkait dengan permasalahan, potensi serta kendala yang diatasi. Keterbukaan terkait permasalahan, kelemahan, potensi yang dimiliki kedua belah pihak yang bekerja sama sehingga pelaksanaan kerjasama ini mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan; (b) secara praktis, *pertama*, bagi Kemendikbud yakni peraturan yang selama ini menjadi beban tersendiri untuk pelaksanaan kerjasama kerjasama di lembaga pendidikan diharapkan disesuaikan kembali sesuai dengan tujuan dan manfaat yang didapat, *kedua* bagi PPPPTK BOE/ VEDC yakni diharapkan memiliki strategi atau cara lain dalam mengembangkan program-program tersebut dengan mendayagunakan lembaga mitra, sehingga program-program yang terhenti disebabkan pendanaan dan regulasi undang-undang dapat dilaksanakan kembali atau dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Selain itu, PPPPTK BOE/ VEDC Malang sebagai pusat pendidikan dan pelatihan yang berhasil melaksanakan kerjasama dapat memberikan ilmunya mengenai kerjasama pada lembaga pendidikan lain agar dapat diadopsi untuk kepentingan lembaga pendidikan lain tersebut, *ketiga*, bagi penelitian selanjutnya yakni hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai implementasi kerjasama pada lembaga pendidikan secara umum, tidak sebatas pada subjek dan objek tertentu sehingga hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pendidikan untuk lebih menerapkan kerjasama. Selain itu, hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan pemenuhan implementasi yang dilaksanakan pada pusat lembaga pendidikan dan pelatihan. Dalam proses pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Keban, Y.T. 2009. *Naskah Akademik Kerjasama Antar Daerah*. Yogyakarta: Fisipol UGM.
- Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamudji, S. 1985. *Kerja Sama Antar Daerah Dalam Rangka Pembinaan Wilayah Suatu Tinjauan Dari Administrasi Negara*. Jakarta: Institut Ilmu Pemerintahan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
- Soekanto, S. 2013. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sulistiyani, T.A. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Surat edaran nomor 21262/A2.2/KU/2016 tentang Pengelolahan Penerimaan Negera Bukan Pajak (PNBP) di lingkungan Kemendikbud.